



Pendukung di bidang kehutanan — Bagian 4 : Tata nama hasil hutan



Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatife	1
3 Definisi	1
4 Daftar tata nama hasil hutan	2
A. Kelompok hasil hutan kayu	2
1. Kelompok kayu bundar	2
2. Kelompok kayu olahan	3
3. Kayu penggunaan khusus	10
B. Kelompok [lasi! hutan bukan kayu	10
1. Kelompok batang dan turunannya	10
2. Kelompok minyak	13
2.1. Kelompok minyak atsiri	13
2.2. Kelompok minyak lemak	15
3. Kelompok bunga, buah dan daun	15
4. Kelompok babakan/kulit	16
5. Kelompok getah	17
6. Kelompok resin	18
7. Kelompok aneka nabati	19
8. Kelompok aneka umbi	20
9. Kelompok aneka hewani dan turunannya	21

Prakata

Sebagai fungsi produksi, hutan memberikan manfaat berupa hasil hutan kayu dan bukan kayu. Dewasa ini jenis dan jumlah komoditas yang berasal dari hutan yang diperdagangkan baik dalam bentuk mentah maupun olahan semakin meningkat.

Dalam rangka pengembangan dan pengendalian mutu hasil hutan Indonesia yang diproduksi dan diperdagangkan, perlu adanya kejelasan dan kesatuan pengertian tentang nama-nama benda hayati yang termasuk hasil hutan. Untuk itu perlu disusun Standar Tata nama hasil hutan.

Standar ini merupakan penyempurnaan dari SNI 01-2022-1990 yang disusun oleh Panitia Teknik 55S Kayu, bukan kayu dan produk kehutanan lainnya, yang telah dibahas dan disepakati pada :

1. Rapat teknis tanggal 23 Oktober 2001 di Jakarta;
2. Rapat Pra Konsensus tanggal 31 Oktober s/d 1 Nopember 2001 di Bogor;
3. Rapat Konsensus tanggal 15 s/d 16 Nopember 2001 di Bogor.

Penulisan SNI ini telah mengacu pada Pedoman BSN No. 8 Tahun 2000, *Penulisan Standar Nasional Indonesia* dan memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam :

1. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999, *Kehutanan..*
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, *Konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.*
3. PP Nomor 8 Tahun 1999, *Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar.*
4. *Kamus Kehutanan*. Edisi Pertama (Bagian I). Departemen Kehutanan, Jakarta. 1989.
5. *Kamus Kehutanan*. Edisi Pertama (Bagian II). Departemen. Kehutanan, Jakarta. 1990.

Pendukung di bidang kehutanan — Bagian 4 : Tata nama hasil hutan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan nama benda hayati yang termasuk hasil hutan yang diproduksi dan diperdagangkan.

2 Acuan normatif

SNI 01-5007.2-2000, *Pengukuran dan Label isi kayu bundar rimba*.

SNI 01-5007.1-1999, *Kayu bundar jati*.

SNI 01-5008.1-1999, *Kayu gergajian rimba*.

SNI 01-5008.2-2000, *Kayu lapis penggunaan umum*.

SNI 01-5008.7-1999, *Kayu lapis Struktural*.

SNI 01-5008.3-1999, *Venir jati basah dan kayu lapis indah jati*.

SNI 01-5008.4-1999, *Kayu bentukan (moulding) rimba*.

SNI 01-5008.6-1999, *Kayu cendana*.

SNI 01-3526-1994, *Mutu rotan bulat*. SNI 01-5009.1-1999, *Gaharu*.

SNI 01-5009.4-2001, *Getah tusam*.

SNI 01-5008.2-1999, *Kayu lapis dan papas blok penggunaan umum*.

SNI 01-3575-1994, *Mutu rotan asalan*.

3 Definisi

3.1

hasil hutan

benda-benda hayati, non hayati dan turunannya, serta jasa yang berasal dari hutan

3.2

hasil hutan kayu

semua jenis kayu baik kayu komersial maupun kayu bakar

3.3

hasil hutan bukan kayu

semua jenis hasil hutan baik hayati (selain kayu) maupun non hayati (sumber air, udara bersih, barang tambang, dll) termasuk jasa wisata

4 Daftar tata nama hasil hutan

Tabel 1 Tata nama hasil hutan

No.	Jenis	Uraian
A	Kelompok hasil hutan kayu	
1	Kelompok kayu bundar	
1.1	Kayu bundar Kayu gelondongan Balak Dolok (log)	Bagian batang dan atau cabang dari pohon, berbentuk bundar memanjang dengan ukuran dan sortimen tertentu. Berdasarkan besarnya diameter digolongkan menjadi 3 (tiga) sortimen, yaitu kayu bundar besar, kayu bundar sedang dan kayu bundar kecil.
1.1.1	Kayu bundar besar (KBB)	Kayu bundar dengan ukuran diameter 30 cm atau lebih.
1.1.2	Kayu bundar sedang (KBS)	Kayu bundar dengan ukuran diameter antara 20 cm sampai dengan 29 cm.
1.1.3	Kayu bundar kecil (KBK)	Kayu bundar dengan ukuran diameter kurang dari 20 cm.
1.2	Kayu bundar bahan bakar	Kayu bundar di luar ukuran sortimen kayu perkakas dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar.
1.3	Kayu bundar daun jarum	Kayu bundar yang berasal dari pohon daun jarum.
1.4	Kayu bundar gergajian	Kayu bundar yang cocok dipergunakan untuk bahan baku pembuatan kayu gergajian.
1.5	Kayu bundar Jati	Kayu bundar yang berasal dari pohon jati (<i>Tectona grandis</i> L.f.).

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
1.6	Kayu bundar melayang/ terapung	Kayu bundar yang tidak tenggelam dalam air.
1.7	Kayu bundar mewah	Kayu bundar yang berasal dari jenis tertentu yang mempunyai sifat-sifat khusus, nilai guna dan nilai ekonomi yang tinggi.
1.8	Kayu bundar perkakas	Kayu bundar yang dinilai mempunyai ukuran dan mutu yang cocok untuk dibuat kayu perkakas.
1.9	Kayu bundar pulp	Kayu bundar dari jenis kayu tertentu yang lazim dipergunakan untuk pembuatan pulp dengan panjang maksimum 2 m. Diperkenankan mengandung cabang dan/atau ranting.
1.10	Kayu bundar rimba	Semua kayu bundar selain jati.
1.11	Kayu bundar serpih	Kayu bundar yang lazim dipergunakan untuk membuat serpih dengan ukuran yang tidak termasuk kayu bundar.
1.12	Kayu bundar tenggelam	Kayu bundar yang tenggelam dalam air.
1.13	Kayu bundar venir	Kayu bundar yang cocok dipergunakan untuk bahan baku pembuatan venir.
2	Kelompok kayu olahan	
2.1	Arang aktif	Arang yang diaktifkan melalui proses tertentu.
2.2	Arang kayu	Hasil destilasi kering kayu.
2.3	Balok	Kayu gergajian yang mengandung hati dengan ukuran lebar lebih dari 20 cm dan tebal lebih dari 10 cm.
2.4	Bantalan	Kayu yang diletakkan secara mendatar untuk mendukung struktur lain (misalnya : bantalan kereta api/lori).

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
2.5	Bilet	Kayu kasar berbentuk kayu bundar pendek atau yang sebagian telah dipapas, untuk dikupas, dibuat sirap, atau untuk keperluan lainnya.
2.6	Briket arang	Arang kayu yang diubah bentuk, ukuran dan kerapatannya dengan cara mengempa campuran serbuk arang dan bahan lainnya.
2.7	Briket kayu	Hasil pemadatan dan pemanasan serbuk gergajian.
2.8	Broti	Kayu gergajian tanpa hati dengan ukuran tebal sekurang-kurangnya setengah dari lebarnya.
2.9	Broti besar	Broti dengan ukuran luas bontos lebih besar dari 400 cm ² .
2.10	Broti kecil	Broti dengan ukuran luas bontos maksimum 400 cm ² .
2.11	Kayu bakar	Kayu di luar ukuran sortimen kayu perkakas dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar.
2.12	Kayu belahan (kayu belambangan)	Kayu bundar yang dibelah menjadi dua bagian atau lebih.
2.13	Kayu bentukan (<i>Moulding</i>)	Kayu gergajian atau kayu lainnya yang dibentuk secara khusus melalui mesin pembentuk (<i>moulder</i>), yang berkadar air kering udara ($\leq 20\%$) serta mempunyai tujuan penggunaan tertentu.
2.14	Kayu gergajian	Kayu persegi empat dengan ukuran tertentu yang diperoleh dengan menggergaji kayu bundar atau kayu lainnya ke arah membujur.
2.15	Kayu gergajian jati	Kayu gergajian yang dihasilkan dari kayu bundar jati atau kayu jati lainnya.

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
2.16	Kayu gergajian pendek	Kayu gergajian dari segala macam sortimer yang panjangnya kurang dari 1 m.
2.17	Kayu gergajian rimba	Kayu gergajian selain jati.
2.18	Kayu kurang	Kayu gergajian yang pada waktu pemeriksaan mempunyai ukuran yang kurang dari ukuran baku.
2.19	Kayu lamina	Kayu gergajian pada arah tebal dengan arah serat sejajar.
2.20	Kayu lapis	Suatu produk yang diperoleh dengan cara menyusun bersilangan tegak lurus lembaran-venir yang diikat dengan perekat.
2.21	Kayu lapis contoh	Kayu lapis yang diambil dari suatu partai dengan cara pengambilan contoh yang ditetapkan, sehingga dapat mewakili partai tersebut dalam pengujian.
2.22	Kayu lapis indah	Kayu lapis yang lapisan mukanya diberi venir kayu indah.
2.23	Kayu lapis indah jati	Jenis kayu lapis penggunaan umum, yang permukaannya diberi lapisan venir jati hasil sayatan atau kupasan, dengan tujuan untuk memperindah penampilan kayu lapis tersebut.
2.24	Kayu lapis muka kertas	Kayu lapis yang lapisan mukanya diberi kertas khusus.
2.25	Kayu lapis muka polyvinil chloride (PVC)	Kayu lapis yang lapisan mukanya diberi bahan sintetis (<i>polivinil</i>).
2.26	Kayu lapis penggunaan umum	Kayu lapis yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan tanpa diproses lebih lanjut.

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
2.27	Kayu lapis struktural	Kayu lapis yang terdiri dari susunan venir dibuat khusus untuk digunakan sebagai penahan beban dari suatu konstruksi.
2.28	Kayu lebih	Kayu gergajian yang pada waktu pemeriksaan mempunyai ukuran yang lebih dari ukuran baku.
2.29	Kayu pas	Kayu gergajian yang pada waktu pemeriksaan mempunyai ukuran yang sama dengan ukuran baku.
2.30	Kayu segi empat	Kayu gergajian dengan ukuran tebal dan lebar sama.
2.31	Kayu serutan	Kayu gergajian yang telah diserut pada satu muka atau lebih. Berdasarkan banyaknya muka/sisi yang diserut dibedakan atas 5 sortimen, yaitu : S0S, S1S, S2S, S3S, dan S4S.
2.31.1	Kayu serutan S0S	Kayu gergajian yang tidak diserut pada keempat sisinya.
2.31.2	Kayu serutan S1S	Kayu gergajian yang diserut pada satu muka/sisi.
2.31.3	Kayu serutan S2S	Kayu gergajian yang diserut pada kedua muka/sisi secara berseberangan.
2.31.4	Kayu serutan S3S	Kayu gergajian yang diserut pada ketiga muka/sisi.
2.31.5	Kayu serutan S4S	Kayu gergajian yang diserut pada keempat muka/sisi.
2.32	Kayu sipatan dan penyangga	Kayu gergajian yang penggunaannya untuk kayu sipatan penyangga kawat telepon atau kabel listrik.

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
2.33	Lantai kayu	Lantai yang dibuat dari kayu utuh atau produk olahannya.
2.34	Lapisan belakang	Lapisan pada bagian belakang kayu lapis yang mutunya tidak perlu sebaik lapisan muka.
2.35	Lapisan dalam	Lapisan pada bagian dalam kayu lapis.
2.36	Lapisan inti	Lapisan tengah kayu lapis.
2.37	Lapisan muka	Lapisan pada bagian muka kayu lapis yang mempunyai mutu lebih baik daripada lapisan belakang ataupun lapisan dalam.
2.38	Multipleks	Kayu lapis yang dibuat dari 5 (lima) lembar venir atau lebih.
2.39	Palet kayu	Bagian kayu yang dibuat dari hasil proses penghancuran dan pemadatan (ekstrusi) untuk bahan bakar.
2.40	Papan bersimpir lekat	Kayu bundar yang digergaji ke arah membujur menjadi papan tetapi tidak sampai lepas ke ujung kayu bundar.
2.41	Papan bersimpir lepas	Kayu bundar yang digergaji ke arah membujur menjadi papan lepas dan jika diikat kembali menjadi satu akan berbentuk seperti semula.
2.42	Papan blok	Kayu lapis yang lapisan intinya terdiri dari potongan kayu gergajian atau potongan kayu lapis atau potongan lainnya.
2.43	Papan geladak	Kayu gergajian berupa papan tebal dengan ukuran tertentu, untuk kapal, kereta api dan truk.
2.44	Papan gypsum	Papan tiruan yang dibuat dari bahan kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan perekat gypsum.

Tabel 1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
2.45	Papan lebar	Kayu gergajian dengan ukuran tebal maksimum 5 cm dan lebarnya minimum 15 cm.
2.46	Papan lis	Kayu gergajian dengan ukuran tebal kurang dari ½ lebar dan lebarnya kurang dari 15 cm.
2.47	Papan partikel	Panil-panil kayu yang dibuat dari hasil perekatan partikel kayu (bagian-bagian kayu berukuran kecil).
2.48	Papan sambung	Hasil perekatan kayu gergajian ke arah lebar dengan arah serat sejajar.
2.49	Papan sambung tidak utuh	Papan sambung yang terdiri dari bilah sambung atau kayu gergajian pendek disambung.
2.50	Papan sambung utuh	Papan sambung yang terdiri dari kayu gergajian yang masih utuh.
2.51	Papan semen	Papan tiruan yang dibuat dari bahan kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan perekat semen.
2.52	Papan sempit	Kayu gergajian dengan ukuran tebal maksimum 5 cm dan lebarnya 10 cm sampai dengan kurang dari 15 cm.
2.53	Papan serat	Panil-panil kayu yang dibuat dari serat kayu atau hasil hutan lainnya.
2.54	Papan tebal	Kayu gergajian dengan ukuran tebal lebih dari 5 cm dan lebarnya minimum 15 cm, tetapi tebalnya tidak melebihi ½ dari lebarnya.
2.55	Papan wool kayu	Panil-panil kayu yang dibuat dari hasil perekatan wool kayu (bagian kayu berukuran kecil berbentuk pita) dengan perekat mineral magnesit atau Portland.

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
2.56	Pulp	Serat kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya hasil pengolahan secara mekanis, semi kimia dan kimia.
2.57	Pulp kimia	Pulp yang dibuat dari hasil pengolahan secara kimia.
2.58	Pulp mekanis	Pulp yang dibuat dari hasil pengolahan secara mekanis.
2.59	Pulp semi kimia	Pulp yang dibuat dari hasil pengolahan secara mekanis dan kimia.
2.60	Pulp serat panjang	Pulp yang umumnya berasal dari kayu daun jarum.
2.61	Pulp serat pendek	Pulp yang umumnya berasal dari kayu daun lebar.
2.62	Sirap	Kepingan kayu dengan ukuran tertentu untuk digunakan sebagai penutup atap atau dinding luar suatu bangunan.
2.63	Tripleks	Kayu lapis yang dibuat dari 3 (tiga) lembar venir.
2.64	Venir	Lembaran tipis kayu yang dihasilkan dengan cara mengupas/menyayat kayu bundar atau kayu persegi.
2.65	Venir jati basah	Lembaran tipis kayu yang diperoleh dengan cara mengupas atau menyayat kayu bundar jati atau kayu persegi jati lainnya.
2.66	Venir kupas	Venir yang dihasilkan dengan cara mengupas kayu.
2.67	Venir lamina	Panel untuk penggunaan umum yang tersusun dari lembaran venir yang direkat dengan arah sejajar serat.

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
2.68	Venir sayat	Venir yang dihasilkan dengan cara menyayat kayu.
3	Kayu penggunaan khusus	
3.1	Kayu cendana	Kayu yang berasal dari pohon cendana (<i>Santalum album</i> Linn.).
B	Kelompok hasil hutan bukan kayu	
1	Kelompok batang dan turunannya.	
1.1	Aneka keranjang rotan	Hasil jalinan rotan bulat/ rotan belahan/ rotan bulat pendek/ rotan kikis buku/ rotan bulat kupasan/ kulit rotan/ hati rotan menjadi aneka bentuk keranjang.
1.2	Anyaman rotan	Hasil anyaman kulit rotan/ hati rotan menjadi lembaran-lembaran anyaman yang dapat dibentuk lebih lanjut sesuai tujuan kegunaan tertentu.
1.3	Bambu	Tumbuhan yang tergolong famili Gramineae yang umumnya berumpun dan dapat mencapai ketinggian 40 meter dan tebalnya 30 cm, antara lain <i>Bambusa</i> spp., <i>Dendrocalamus</i> spp., <i>Dinorchloa</i> spp., <i>Gigantochloa</i> spp., <i>Phyllostachys</i> spp., dan <i>Schizostachyum</i> spp..
1.4	Bambu bundar	Bagian batang yang dihasilkan dari pohon bambu.
1.5	Bebak	Hasil pengolahan pelepah batang pohon gebang (<i>Corypha utan</i>).
1.6	Biga	Endapan yang terdapat dalam batang bambu yang disebabkan oleh faktor genetis.

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
1.7	Hati rotan	Hasil proses pembelahan hati rotan, ditandai dengan lembaran-lembaran hati yang berbentuk bulat dan persegi konsisten sepanjang lembaran.
1.8	Komponen mebel terpisah	Hasil pembentukan bagian-bagian dari mebel rotan ditandai dalam bentuk suku cadang yang diperdagangkan secara terpisah.
1.9	Kulit rotan	Hasil proses pengulitan rotan bulat W & S ditandai dengan lembaran kulit yang berukuran tebal 1,3 mm atau lebih kecil, lebar 8 mm atau lebih kecil dan ukuran-ukuran tersebut konsisten sepanjang lembaran.
1.10	Lampit rotan	Suatu lembaran yang berbentuk empat persegipanjang, bujur sangkar atau bentuk lain, terbuat dari susunan sejajar hijiran rotan yang telah dilubangi dan disatukan dengan benang serta sisi sejajar hijirannya diberi watun dan sisi melintangnya diberi tulang walut.
1.11	Mebel rotan (komponen mebel rotan terpadu)	Hasil pembentukan dan perakitan rotan bulat W & S/ rotan kikis buku/ rotan bulat pendek/ rotan bulat kupasan/ rotan belahan/ hati rotan/ kulit rotan/ webbing menjadi mebel dan/atau komponen-komponen mebel siap rakit.
1.12	Mopuk	Hasil pengolahan teras pohon lontar (<i>Borassus flabellifer</i> Linn.)
1.13	Nira	Hasil sadapan pohon nipah (<i>Nipa fruticans</i>), lontar (<i>Borassus flabellifer</i> Linn.) dan aren (<i>Arenga pinnata</i>)
1.14	Rotan	Tumbuhan yang tergolong dalam famili palmae antara lain terdiri dari genera <i>Calamus</i> spp., <i>Ceratolobus</i> spp., <i>Daemonorops</i> spp., <i>Nyrialepis</i> spp., <i>Plectocomia</i> spp., <i>Plectocomiopsis</i> spp. dan <i>Korthalsia</i> spp.

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
1.15	Rotan asalan	Batang rotan yang telah mengalami pembersihan dan peruntian tetapi belum mengalami pencucian dan perlakuan pengolahan lebih lanjut.
1.16	Rotan belahan	Hasil pembelahan dari rotan bulat W & S dengan ukuran tebal 1,4 mm atau lebih besar dan lebar 2,5 mm atau lebih besar
1.17	Rotan bundar W & S	Batangan rotan yang telah dibersihkan dan sudah mengalami proses pencucian dan pengawetan dengan asap belerang (<i>washed and sulphurized</i>).
1.18	Rotan bundar besar	Rotan bulat yang berdiameter 18 mm atau lebih besar.
1.19	Rotan bundar kecil	Rotan bulat yang berdiameter kurang dari 18 mm.
1.20	Rotan bundar kupasan (Rotan poles halus)	Hasil pengupasan kulit dari rotan bulat W & S sepanjang batang sebagai upaya peningkatan mutu yang ditandai dengan batangan tanpa kulit yang terpoles halus sepanjang batang.
1.21	Rotan bundar pendek	Batangan rotan bulat W & S dengan panjang kurang dari 1 (satu) meter.
1.22	Rotan kikis buku (Rotan poles kasar)	Hasil pengikisan buku rotan bulat W & S sedemikian rupa, sehingga ketebalan bukunya sama dengan ketebalan ruas-ruas yang dihubungkannya.
1.23	Sagu	Hasil pengolahan empulur pohon <i>Arenga</i> spp., <i>Corypha</i> spp., dan <i>Metroxylon</i> spp.
1.24	Tikar rotan	Lembaran anyaman iratan rotan secara rapat, berwarna asli rotan dan diberi pinggiran berbentuk segi empat atau bentuk lainnya dengan atau tanpa pelapis.

Tabel 1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
1.25	Topi rotan	Hasil jalinan kulit rotan/ hati rotan menjadi topi.
2	Kelompok Minyak	
2.1	Kelompok minyak atsiri	
2.1.1	Minyak cendana	Minyak yang dihasilkan dari penyulingan batang, dahan dan atau akar cendana (<i>Santalum album</i> Linn.).
2.1.2	Minyak ekaliptus	Minyak yang dihasilkan dari penyulingan daun pohon <i>Eucalyptus</i> spp.
2.1.3	Minyak gandapura	Minyak yang dihasilkan dari penyulingan daun <i>Caulisaria leucocarpa</i> Bl.
2.1.4	Minyak kamper	Minyak yang dihasilkan dari penyulingan daun dan batang pohon kamper (<i>Cinnamomum camphora</i> Nees dan E. berm).
2.1.5	Minyak kayu manis	Minyak yang dihasilkan dari penyulingan kulit pohon <i>Cassia lignea</i> , <i>Cinnamomum burmanii</i> Bl., <i>Cinnamomum cassia</i> Bl., <i>Cinnamomum zeylanicum</i> Breyn Verre adami.
2.1.6	Minyak kayu putih	Minyak atsiri berupa destilat hasil penyulingan daun kayu putih (<i>Melaleuca leucadendron</i> Linn.).
2.1.7	Minyak kenanga	Minyak yang dihasilkan dari bunga pohon kenanga (<i>Canarium odoratum</i> BAILL.).
2.1.8	Minyak keruing	Minyak yang dihasilkan dari hasil penyulingan getah dan kayu keruing (<i>Dipterocarpus</i> spp.).
2.1.9	Minyak kilemo	Minyak yang dihasilkan dari hasil penyulingan kulit, daun dan buah kilemo (<i>Litsea cubeba</i>).

Tabel1 (Ianiutan)

No.	Jenis	Uraian
2.1.10	Minyak lawang	Minyak yang dihasilkan dari penyulingan pohon kulilawang (<i>Cinnamomum cullilawan</i> Bl. dan <i>Cinnamomum sintok</i>).
2.1.11	Minyak masoi	Minyak yang dihasilkan dari hasil penyulingan kulit pohon masoi (<i>Cryptocaria masoya</i>).
2.1.12	Minyak nilam	Minyak yang dihasilkan dari penyulingan tumbuhan nilam (<i>Pogostemon cablin</i> Benth).
2.1.13	Minyak pinus	Zat yang mudah menguap yang terdapat di dalam bagian-bagian yang berbeda dari pohon <i>Pinus</i> spp..
2.1.14	Minyak sereh	Minyak yang dihasilkan dari hasil penyulingan tanaman sereh (<i>Andropogon nardus</i> Linn.).
2.1.15	Minyak sindur	Minyak yang dihasilkan dari kulit pohon sindur (<i>Sindora</i> spp.).
2.1.16	Minyak terpentin	Minyak yang dihasilkan dari hasil penyulingan getah pohon pinus (<i>Pinus</i> spp.).
2.1.17	Minyak trawas	Minyak yang dihasilkan dari penyulingan kulit pohon, daun, atau buah dari pohon <i>Litsea</i> spp..
2.1.18	Minyak tul	Minyak yang diperoleh sebagai hasil sampingan dari pembuatan gondorukem.
2.1.19	Minyak tol	Hasil sampingan dari proses pulp sulfat, terutama terdiri atas asam resin dan asam lemak dengan sedikit bahan netral.
2.1.20	Minyak ylang-ylang	Minyak yang dihasilkan dari hasil penyulingan pohon <i>Canangium odoratum</i> BAII.

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
2.2	Kelompok minyak lemak	
2.2.1	Minyak biji jarak	Minyak yang dihasilkan dari biji buah tanaman jarak (<i>Ricinus communis</i> Linn.).
2.2.2	Minyak biji tengkawang	Minyak lemak yang dihasilkan dari biji Tengkawang (<i>Isoptera</i> spp. dan <i>Shorea</i> spp.).
2.2.3	Minyak fuli	Minyak yang dihasilkan dari fuli/buah pala hutan (<i>Myristica</i> spp.).
2.2.4	Minyak kemiri	Minyak yang dihasilkan dari biji buah kemiri (<i>Aleurites arisperma</i> Blanco., <i>A. fordii</i> Hem., dan <i>A. molucana</i> Wild.).
2.2.5	Minyak kenari	Minyak yang dihasilkan dari buah Kenari (<i>Canarium commune</i> Linn.).
2.2.6	Minyak makadamia	Minyak yang dihasilkan dari buah <i>Makadamia ternifolia</i> .
2.2.7	Minyak mimba	Minyak yang dihasilkan dari hasil penyulingan daun pohon mimba (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss.).
2.2.8	Minyak sindur	Minyak yang dihasilkan dari kulit pohon sindur (<i>Sindora</i> spp.).
3	Kelompok bunga, buah, biji, dan daun.	
3.1	Buah asam	Buah hasil perungutan pohon asam (<i>Tamarindus indica</i> Linn.).
3.2	Biji jenitri	Biji hasil pemungutan buah ganetri (<i>Elaeocarpus angustifolius</i> Bl.).
3.3	Biji jarak	Biji hasil pemungutan buah jarak (<i>Ricinus communis</i> Linn.).
3.4	Biji kemiri	Biji hasil pemungutan buah kemiri (<i>Aleurites moluccana</i> Wild.).

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
3.5	Biji kenari	Biji hasil pemungutan buah kenari (<i>Canarium commune</i> Linn.).
3.6	Biji makadamia	Biji hasil pemungutan buah <i>Makadamia ternifolia</i>
3.7	Biji mimba	Biji hasil pemungutan buah <i>Azadirachta indica</i> A. Juss.
3.8	Biji pala hutan	Biji dari pemungutan buah pala hutan (<i>Myristica</i> spp.).
3.9	Biji pinang	Biji hasil pemungutan buah pinang (<i>Arecca</i> spp.).
3.10	Biji tengkawang	Biji hasil pemungutan buah tengkawang (<i>Shorea</i> spp., dan <i>Isoptera</i> spp.).
3.11	Daun pandan	Daun hasil pemungutan pohon pandan (<i>Pandanus</i> spp.).
4	Kelompok babakan/kulit	
4.1	Kulit akasia	Kulit dari pohon akasia (<i>Acacia</i> spp.).
4.2	Kulit bakau	Kulit dari pohon bakau (<i>Rhizophora</i> spp.).
4.3	Kulit gelam	Kulit dari pohon gelam (<i>Melaleuca</i> spp.).
4.4	Kulit gemor	Kulit kayu dari pohon gemor (<i>Alsodaphne</i> spp.).
4.5	Kulit kayu manis	Kulit dari pohon kayu manis (<i>Cinnamomum</i> spp., dan <i>Cassia</i> spp.).
4.6	Kulit kayu tinggi	Kulit dari pohon kayu tinggi (<i>Ceriops</i> spp.).
4.7	Kulit kulilawang	Kulit dari pohon kulilawang (<i>Cinnamomum cullilawan</i> Bl. dan <i>Cinnamomum sintok</i>).
4.8	Kulit malapari	Kulit dari pohon malapari (<i>Pongamia pinnata</i> Pierre).

Tabel1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
4.9	Kulit masoi	Kulit dari pohon masoi (<i>Cryptocaria massoi</i>).
4.10	Kulit nyirih	Kulit dari pohon nyirih (<i>Xylocarpus</i> spp.).
4.11	Kulit pulosantan	Kulit dari pohon pulosantan (<i>Mesua</i> spp.).
4.12	Kulit salampati	Kulit dari pohon salampati.
4.13	Kulit salaro	Kulit dari pohon salaro (<i>Maranta</i> spp.).
4.14	Kulit sogi	Kulit dari pohon sogi (<i>Peltoforum</i> spp.).
4.15	Kulit suka	Kulit dari pohon suka (<i>Gnetum</i> spp.).
4.16	Kulit tancang	Kulit dari pohon <i>Bruguiera</i> spp..
4.17	Kulit tangir	Kulit dari pohon tangir (<i>Citrus</i> spp.).
4.18	Kulit tarok	Kulit dari pohon tarok (<i>Alocasia</i> spp. dan <i>Calocasia</i> spp.).
5	Kelompok getah	
5.1	Getah cikel	Getah yang disadap dari batang achras sapata, yang digunakan dalam pembuatan permen karet.
5.2	Getah hangkang	Getah dari pohon <i>Palaquium leucarpum</i> Burck., <i>Palaquium quersifolium</i> Burck., <i>Palaquium calophyllum</i> Piere..
5.3	Getah jelutung	Getah dari pohon jelutung (<i>Alstonia</i> spp.).
5.4	Getah ketiu	Getah dari pohon ketiu (<i>Ganua montleyana</i> Piere., <i>Payena jankensis</i> Burck., dan <i>Synderoxylon glabrescens</i> Mix.).
5.5	Getah kumi	Getah dari pohon balam (<i>Palaquium</i> spp. dan <i>Payena</i> spp.).
5.6	Getah merah	Getah dari pohon balam (<i>Palaquium abovatum</i> Eigler.).

Tabel 1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
5.7	Getah perca	Getah dari pohon perca (<i>Palaquium gutta</i> Burck., <i>Palaquium hispidum</i> H.J. Lann., <i>ganua</i> spp., dan <i>Payena</i> spp.).
5.8	Getah pinus	Getah dari pohon pinus (<i>Pinus merkusii</i> Jungh et de vries dan <i>Pinus oocarpa</i>).
5.9	Getah puan Duyan	Getah dari pohon balam (<i>Palaquium trubii</i> Burck.).
5.10	Getah putih	Getah dari pohon balam dan nyatoh.
6	Kelompok resin	
6.1	Damar	Kelompok resin alami yang didapat dari pohon meranti (<i>Shorea</i> spp. dan <i>Hopea</i> spp.), seperti : damar mata kucing, damar merah, damar hitam, dan damar batu dan juga dibuat secara sintetis.
6.2	Damar mata kucing	Damar yang disadap dari pohon <i>Shorea javanica</i> K.et.Val.).
6.3	Damar putih	Damar yang dihasilkan dari pohon <i>Vateria indica</i> .
6.4	Gaharu	Akumulasi damar wangi yang dihasilkan akibat adanya infeksi jamur (misalnya : <i>Fusarium</i> spp.), bakteri atau virus tertentu pada pohon <i>Aquilaria</i> spp. dan <i>Gyrinops</i> spp..
6.5	Gaharu buaya	Akumulasi damar wangi yang dihasilkan akibat adanya infeksi jamur (misalnya : <i>Fusarium</i> spp.), bakteri atau virus tertentu pada pohon <i>Aetoxylon sympetalum</i> (V. Steen & Donke Airy Show) dan <i>Gonystylus</i> spp..
6.6	Getah jernang	Getah dari rotan jernang (<i>Daemonorops draco</i> Bl.).

Tabel1 (laniutan)

No.	Jenis	Uraian
6.7	Getah kemenyan	Getah dari pohon kemenyan (<i>Styrax</i> spp.).
6.8	Gondorukem	Residu berupa padatan dari hasil penyulingan getah pohon pinus (<i>Pinus merkusii</i> Jungh et de Vries).
6.9	Kamper	Zat hablur yang berbau khas, yang diperoleh dari daun dan kayu kamper (<i>Cinnamomum camphora</i>) dan juga dibuat secara sintetis.
6.10	Kopal	Getah dari pohon <i>Agathis</i> spp., yang termasuk kopal adalah : kopal loba, kopal bua, kopal abu, dan kopal melengket.
7	Kelompok aneka nabati	
7.1	Gambir	Endapan hasil pengolahan daun gambir (<i>Uncaria gambir</i> Roxb.).
7.2	Gambut	Bahan tanah yang sebagian besar terdiri atas bahan organik yang tidak dirombak atau dirombak sedikit, yang terkumpul dalam keadaan ketika air berlebihan (melimpah ruah).
7.3	Ijuk	Serat hasil pemungutan dari pohon aren (<i>Arenga pinnata</i> MEFR.).
7.4	Keluwek	Buah yang sudah ma'ang dari pohon <i>Pangium edule</i> .
7.5	Kemangi	Daun hasil pemungutan dari tumbuhan kemangi (<i>Ocimum basilicum</i> Linn. Facitratum).
7.6	Kumis kucing	Daun hasil pemungutan dari tumbuhan kumis kucing (<i>Orthosiphon</i> spp.).
7.7	Mulsa	Bahan-bahan organik yang dihamparkan di atas tanah guna mengurangi penguapan dan pengendalian perkembangan gulma.

label1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
7.8	Picung	Buah yang masih muda dari pohon <i>Pangium edule</i> .
7.9	Rebung	Bambu yang masih muda yang masih dapat dikonsumsi/dimakan.
7.10	Sari mengkudu	Sari dari buah mengkudu (<i>Morinda</i> spp.).
8	Kelompok aneka umbi	
8.1	Iles-iles	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan iles-iles (<i>Amorphopallus</i> spp.).
8.2	Jahe kering	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan jahe hutan (<i>Zingiber</i> spp.).
8.3	Kapulaga	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan kapulaga (<i>Amomum cardamomum</i> Willd.).
8.4	Kencur	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan kencur (<i>Kaemferia galanga</i> Linn.).
8.5	Kunyit	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.).
8.6	Lengkuas	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan lengkuas (<i>Alpina galanga</i> Sw.).
8.7	Temu giring	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan temu giring (<i>Curcuma heyneana</i> Val. & V. zyp.).
8.8	Temu ireng	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan temu ireng (<i>Curcuma eruginosa</i> Roxb.).
8.9	Temu lawak	Umbi hasil pemungutan dari tumbuhan temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)

Tabel 1 (lanjutan)

No.	Jenis	Uraian
9	Kelompok aneka hewani dan turunannya	
9.1	Asalan satwa	Benda-benda yang merupakan bagian dari satwa berupa : tanduk/cula, bulu/rambut/duri, kulit, batok/tempurung, gigi, taring, gading, kuku/cakar, daging, lemak, otot, kelenjar, cairan-cairan (darah, bisa), tulang, dan lain-lain.
9.2	Hasil olahan satwa	Benda-benda hasil proses pengolahan satwa, asalan satwa dan hasil satwa berupa minyak, serum (plasma), barang-barang ukiran dan lain-lain.
9.3	Hasil satwa	Benda-benda yang dihasilkan dari satwa berupa : sarang, telur, madu, lilin, lak, kokon sutera, guano (kotoran), dan lain-lain.
9.4	Satwa	Semua jenis sumberdaya alam hewani yang hidup di darat dan/atau di air, dan/atau di udara.
9.5	Satwa liar	Semua binatang yang hidup di darat, dan/atau di air, dan/atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia.
9.6	Turunan satwa	Benda-benda yang merupakan bagian badan satwa atau yang dihasilkan satwa atau merupakan hasil olahannya.







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id